

# PERANAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP UNISMUH MAKASSAR

Zuhadani Amrella<sup>1</sup>, Mawardi Pewangi<sup>2</sup>, Mursyid Fikri<sup>3</sup>

*Universitas Muhammadiyah Makassar*

[zuhadaniamrella21@gmail.com](mailto:zuhadaniamrella21@gmail.com) [mawardipewangi@unismuh.ac.id](mailto:mawardipewangi@unismuh.ac.id)

[mursyidfikri@unismuh.ac.id](mailto:mursyidfikri@unismuh.ac.id)

## **Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peranan pengawas pendidikan agama islam di SMP Unismuh Makassar. 2) Untuk mengetahui peranan pengawas pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Unismuh Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul dianalisis berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Peranan pengawas pendidikan agama islam di SMP Unismuh Makassar yaitu memberi pemahaman kepada guru PAI agar bersungguh-sungguh menjadi pendidik yang tangguh dan mendahulukan nilai-nilai spritual seperti akidah, akhlak, serta nilai-nilai sosial terhadap masyarakat. Jadi peranan pengawas PAI yang wajib dilaksanakan ada empat yaitu memantau, mengevaluasi pembelajaran, menilai, dan yang terakhir melakukan kunjungan monitoring kepada guru yang bersangkutan. 2) peranan pengawas PAI terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Unismuh Makassar yaitu sebagai pilar penentu kebijakan pendidikan agama islam. hal ini yang biasa dilakukan adalah pemantauan, monitoring, kemudian memeriksa, mengevaluasi hasil kerja guru PAI yang ada di sekolah dan yang terakhir melakukan penilaian terstruktur kepada guru PAI yang berhak mendapatkan sampel kualitas guru yang terbaik dan membantu guru melaksanakan pembelajarannya, jadi pengawas PAI itu adalah mitra guru, mitra kepala sekolah dan mitra siswa untuk memfasilitasi mereka belajar pendidikan agama islam secara baik.

**Kata Kunci :** Peranan Pengawas PAI, Kompetensi Profesional Guru

The aims of this study were: 1) To find out the role of the supervisor of Islamic religious education at SMP Unismuh Makassar. 2) To find out the role of Islamic religious education supervisors in increasing the competence of professional teachers at SMP Unismuh Makassar. The method used in this research is qualitative research. The data needed in this study are in the form of interviews, observation and documentation. All collected data were analyzed in the form of data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that 1) The role of the supervisor of Islamic religious education at SMP Unismuh Makassar is to provide understanding to PAI teachers so that they are serious about becoming strong educators and prioritizing spiritual values such as faith, morals, and social values towards society. So there are four roles that must be carried out by the PAI supervisor, namely monitoring, evaluating learning, assessing, and finally monitoring visits to the teacher concerned. 2) the role of

PAI supervisors in increasing the competence of professional teachers at SMP Unismuh Makassar, namely as a pillar for determining Islamic religious education policy. this is what is usually done is to monitor, monitor, then assess, evaluate the work of Islamic Religious Education teachers in schools and finally carry out a structured assessment of Islamic Religious Education teachers who are entitled to get the best sample of teacher quality and help teachers carry out their learning, so the PAI supervisor is teacher partners, principal partners and student partners to facilitate them to learn Islamic religious education properly.

**Keywords : The Role of PAI Supervisors, Teacher Professional Competence**

## **PENDAHULUAN**

Peranan pengawas pendidikan agama islam adalah merupakan figur utama di samping guru, yang diberi tugas dan tanggung jawab serta wewenang secara penuh untuk melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi. Ini berarti bahwa peranan pengawas pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama islam dalam mengelola dan mengembangkan proses belajar mengajar baik dalam bentuk intra maupun ekstrakurikuler pendidikan agama islam. dalam menjalankan tugasnya guru pendidikan agama islam tidak dapat terlepas dari kesulitan mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan lembaga induknya; oleh karena itu peranan pengawas diperlukan untuk membantu mereka dalam menjelaskan dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh guru agama islam di sekolah. Secara khusus membuat RPP, menggunakan kurikulum berbasis kompetensi dalam proses belajar mengajar, dan melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan profesional guru sebagai tenaga pengajar harus ditingkatkan agar dapat memimpin kelas dengan baik serta membimbing dan melatih siswa untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **a. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif (qualitative research) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

### **b. Sumber data**

#### **1) Data Primer**

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang sedang diteliti.

#### **2) Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari pihak ketiga. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang yang diambil tidak langsung dilapangan, melainkan sumber data yang sudah dibuat oleh orang lain.

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan. Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan di observasi adalah peranan pengawas Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam.

2) Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan diberikan secara lisan. Wawancara yaitu suatu metode untuk mendapatkan data dengan menggunakan hubungan langsung dengan responden melalui tanya jawab. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah pengawas, kepala sekolah, guru pendidikan agama islam.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, dalam pengumpulan data dengan cara dokumentasi peneliti mengumpulkan data tentang hasil belajar ataupun data-data yang diperlukan dalam bentuk tulisan, foto, atau dokumentasi lain. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang profil, visi misi serta dokumentasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

d. Teknik Analisi Data

Setelah fokus semakin jelas, maka peneliti menggunakan observasi yang lebih terstruktur untuk mendapat data yang spesifik.

1) Reduksi data

Reduksi data lebih memfokuskan, menyederhanakan, memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Hasil data yang diperoleh dari lapangan sudah cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data yang penting serta menelusuri tema dan polanya. Kegiatan ini terus menerus dilakukan sampai laporan akhir tersusun.

2) Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3) Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir setelah memfokuskan data dan menganalisis data adalah membuat simpulan dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat dijawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

## **PEMBAHASAN TEORI**

### **A. Pengertian Pengawas Pendidikan Agama Islam**

Pengawas sekolah menurut peraturan Menteri Agama (PMA) no.2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam di Sekolah

sebagaimana telah diubah dengan PMA No.31 Tahun 2012 menyatakan: “Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional Pengawas Satuan Pendidikan yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada sekolah”.

## **B. Pengertian Kompetensi Profesional Guru**

Berdasarkan pada arti epistemologi kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja.

Istilah profesional berasal dari kata *profession*. Dalam kamus bahasa Inggris Indonesia. “*profession* berarti pekerjaan”.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu jabatan sedangkan profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu.

## **PEMBAHASAN HASIL**

### **1. Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMP Unismuh Makassar**

Pengawas Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai tenaga kependidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas kinerja sekolah melalui pembinaan dan pengawasan di bidang akademik, manajerial. Tugas dan tanggung jawab pengawas Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting dan spesifik. Oleh karena itu, hanya Pengawas Pendidikan Agama Islam di sekolah yang memiliki kompetensi dan kreativitas tinggi yang dapat mengemban tugas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ibu Nurcaya selaku Pengawas PAI yang ditugaskan di SMP Unismuh Makassar Menyatakan bahwa:

“Peranan Pengawas PAI di SMP Unismuh Makassar yaitu memberi pemahaman kepada guru PAI agar dia betul-betul menjadi pendidik yang tangguh dan memomorsatukan nilai-nilai spritual seperti akidah, akhlak, serta nilai-nilai sosial terhadap masyarakat itu sendiri. Jadi peranan pengawas PAI yang wajib dilaksanakan ada empat yaitu memantau, memeriksa perangkat pembelajaran, mengevaluasi, dan yang terakhir melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kinerja guru PAI kepada guru yang bersangkutan. Pengawas PAI melakukan penilaian terhadap peningkatan kinerja guru PAI dalam 1 semester atau 1 tahun ajaran, dalam 1 tahun ajaran tersebut pengawas melakukan 2 kali kunjungan, kunjungan pertama melakukan supervisi penilaian perencanaan pembelajaran yang biasa dilakukan pada awal tahun yaitu PPDB artinya penerimaan peserta didik baru dan yang dinilai bagaimana cara perekrutan serta persyaratannya. Dan kunjungan kedua pengawas melakukan penilaian terhadap guru PAI dalam peranannya di sekolah terutama dalam membina sprituak peserta didik, selanjutnya dalam hal pemantauan proses pembelajaran di kelas terhadap guru PAI ada tiga tahap yang harus dilaksanakan yang pertama pembukaan mengajar dan itemnya, kedua proses pembelajaran sesuai dengan judul, tema, KD yang ingin disampaikan kepada siswa melalui item-item yang ada mulai dari judul materi yang akan disampaikan oleh guru dan yang ketiga pada akhir pembelajaran guru melakukan penilaian tentang pemahaman dan kompetensi yang dimiliki peserta didik”.

Kemudian Peneliti juga memberikan pertanyaan terkait peranan pengawas di SMP Unismuh Makassar kepada kepala sekolah atau yang mewakili yaitu wakil kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Pengawas PAI memang menjalankan program-program yang ada di SMP Unismuh Makassar seperti pemeriksaan perangkat pembelajaran, pemantauan kelas apakah pembelajarannya sudah sesuai dengan silabus dan RPP tetapi Tugas, Tanggung Jawab dan fungsinya belum dijalankan sepenuhnya”.

Sama halnya pernyataan dari bapak Syamsul Hidayat, S.Pd.I., M.Pd. beliau mengatakan:

“Peranan pengawas PAI di SMP Unismuh tidak terlalu kondusif karena dia tidak berada di bawah leading sector kementerian agama dan yang menjadi pengawas adalah dari majelis dikkasmen pimpinan Muhammadiyah wilayah dan daerah namun secara teknis di SMP Unismuh membentuk salah satu bidang yang bernama bidang ISMUBA dan ISMUBA memiliki kepala urusan yang melakukan segala proses pengawasan pendidikan islam di SMP Unismuh baik dalam guru mata pelajaran maupun program-programnya karena di ISMUBA selain mengawasi semua guru PAI mulai dari akidah akhlak, Al-quran hadist, fiqih, Ski, Bahasa arab, dan kemuhammadiyah juga melakukan pembinaan asrama pesantren, BTQ (baca tulis Al-quran) yang menggunakan metode tilawah”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan pengawas di SMP Unismuh Makassar ada empat yaitu:

1. Memantau, memantau adalah kegiatan mengawasi dan mengecek kegiatan guru PAI di dalam kelas.
2. Memeriksa, pemeriksaan disini yaitu kegiatan memeriksa silabus dan RPP guru pendidikan agama islam.
3. Melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kinerja guru PAI contohnya tes sumatif dan formatif dimana tes sumatif itu sebuah penilaian yang memiliki tujuan untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik dan sebagai dasar penentuan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan, sedangkan tes formatif yaitu penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran.
4. Menilai, menilai yaitu pengawas PAI melakukan kunjungan ke sekolah untuk melihat kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI di sekolah.

Adapun pernyataan dari guru PAI bahwa peranan pengawas di sekolah tersebut kurang maksimal dikarenakan SMP Unismuh tidak berada di bawah leading sector kementerian agama dan yang menjadi pengawas adalah dari majelis dikkasmen pimpinan Muhammadiyah wilayah dan daerah namun secara teknis di SMP Unismuh membentuk salah satu bidang yang bernama bidang ISMUBA dan ISMUBA memiliki kepala urusan yang melakukan segala proses pengawasan pendidikan islam di SMP Unismuh baik dalam guru mata pelajaran maupun program-programnya karena di ISMUBA selain mengawasi semua guru PAI mulai dari akidah akhlak, Al-quran hadist, fiqih, Ski, Bahasa arab, dan kemuhammadiyah juga melakukan pembinaan asrama pesantren, BTQ (baca tulis Al-quran) yang menggunakan metode tilawah.

## **2. Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Unismuh Makassar**

Interaksi antara pengawas dan guru merupakan komponen penting dalam meningkatkan profesionalisme proses pembelajaran. Proses ini menjadi syarat dasar berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru yang kompeten dan positif seringkali memiliki siswa yang berprestasi dan terampil yang aktif dalam menjalankan tugasnya. Guru profesional dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan positif yang melibatkan siswa dan cenderung lebih hemat biaya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi guru memberikan kontribusi positif terhadap motivasi siswa untuk mencapai tujuan dan keberhasilan.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd., M.Pd. bahwa :

“Kalau SMP Unismuh masih berada di bawah naungan dinas pendidikan tetapi karena kita menggunakan kurikulum ISMUBA maka bersangkutan dengan kementerian agama. Cuma kementerian agama pola pengawasannya belum ketat seperti sekolah madrasah lainnya, kalau untuk pengawasan pada bidang ISMUBA itu di SMP Unismuh ada salah satu kepala urusan yang mempunyai tugas melakukan monitoring dan mengevaluasi pembelajaran islam di SMP Unismuh Makassar dan leading sector komunikasi kami adalah di majelis dikedasmen pimpinan muhammadiyah daerah dan wilayah, bahkan beberapa tahun yang lalu kita sudah mengikuti ujian ISMUBA itu dalam rangka untuk memperdalam aspek pada keagamaan dan khusus untuk guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan tingkat profesionalitasnya maka mereka punya majelis guru tersendiri biasa disebut MGMP dan kemudian secara berkala mereka melakukan peningkatan-peningkatan kompetensi sebagai seorang guru yang mengevaluasi dan mengawasi itu adalah kepala urusan ISMUBA dan ISMUBA itu adalah Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa di SMP Unismuh jadi Pengawasannya ada.”

Hal senada dikatakan oleh Ibu Sitti Aminah, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Tentu saja karena Pengawas itu tugasnya mensupervisi dan peranan pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam itu sangat penting karena datangnya Pengawas untuk mensupervisi guru maka guru bisa mengetahui letak kesalahannya. Dan pengawas tentunya perlu membimbing dan mengarahkan guru untuk memperbaiki kesalahannya tersebut.”

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama kepada Bapak M. Rustam, S.Pd.

beliau menyatakan bahwa :

“Untuk Peranan Pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Unismuh itu masih kurang maksimal karena guru-guru disini masih membutuhkan pembinaan, bimbingan serta pengarahan dari para pengawas Pendidikan Agama Islam karena ada beberapa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Unismuh ini terkadang masih belum mengetahui segala bentuk informasi dari pengawas pendidikan agama islam itu sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan terkait peranan pengawas pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI hampir sama yaitu belum maksimal menjalankan sepenuhnya tetapi adapun tambahan pernyataan dari bapak Syamsul Hidayat yaitu peranan pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI tidak terlalu kondusif karena SMP Unismuh masih berada di bawah naungan dinas pendidikan tetapi karena sekolah juga menggunakan kurikulum ISMUBA maka bersangkutan dengan kementerian agama namun kementerian agama pola pengawasannya belum maksimal seperti sekolah madrasah lainnya, untuk pengawasan pada bidang ISMUBA di SMP Unismuh ada salah satu kepala urusan yang mempunyai tugas melakukan monitoring dan mengevaluasi pembelajaran islam di SMP Unismuh Makassar dan leading sector komunikasi sekolah adalah majelis dikeddasmen pimpinan muhammadiyah daerah dan wilayah, bahkan beberapa tahun yang lalu sekolah sudah mengikuti ujian ISMUBA dalam rangka untuk memperdalam aspek pada keagamaan. dan khusus untuk guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan tingkat profesionalitasnya maka mereka punya majelis guru tersendiri biasa disebut MGMP dan kemudian secara berkala mereka melakukan peningkatan-peningkatan kompetensi sebagai seorang guru, yang mengevaluasi dan mengawasi itu adalah kepala urusan ISMUBA dan ISMUBA itu adalah Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa di SMP Unismuh.

Adapun hasil wawancara dengan Pengawas PAI yang bernama Ibu nurcaya Terkait dengan Peranan Pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Unismuh Makassar yang menyatakan bahwa:

“ Peranan Pengawas PAI terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Unismuh yaitu sebagai pilar penentu kebijakan pendidikan agama islam. Hal ini yang biasa dilakukan adalah pemantauan (monitoring), memeriksa, mengevaluasi hasil kinerja guru PAI yang ada di sekolah dan yang terakhir melakukan penilaian terstruktur kepada guru PAI yang berhak mendapatkan sampel kualitas guru yang terbaik dan membantu guru melaksanakan pembelajarannya, jadi pengawas PAI itu mitra guru bukan datang menggurui jadi kita mitra guru, mitra kepala sekolah juga mitra siswa untuk memfasilitasi mereka belajar pendidikan agama islam secara baik.”

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada Wakil Kepala Sekolah SMP

Unismuh yaitu bapak kandacong melle beliau menyatakan bahwa:

“Peranan Pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI adalah menjalankan Program-Program di SMP Unismuh Makassar seperti pemeriksaan silabus dan RPP, pemantauan di kelas, menilai, serta melakukan kunjungan untuk mengevaluasi hasil kinerja guru PAI yang ada di sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Nurcaya dengan bapak kandacong dapat disimpulkan bahwa Peranan Pengawas PAI di SMP Unismuh yaitu menjalankan program-program yang ada di SMP Unismuh seperti Memantau, memeriksa, mengevaluasi serta menilai proses pembelajaran di kelas.

### **1. Kompetensi Profesional Guru**

Standar kompetensi pertama yang wajib dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan seorang guru

dalam mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syamsul Hidayat yang mengatakan bahwa :

“Evaluasi, jadi dalam menyusun materi pembelajaran kita membuat satu paket mulai dari tahap persiapan sampai evaluasi jadi untuk mengukur itu kita berjenjang apakah dalam bentuk harian, berperiodik, tengah semester sampai semester dan memang ada instrumen yang disiapkan dalam bentuk lembar penilaian dan instrumen lain yang kemudia disusun sedemikian rupa sehingga kita bisa mengukur tingkat pemahaman siswa dari materi yang diajarkan.

Hal serupa yang dikatakan ibu aminah yang mengatakan bahwa :

“melakukan evaluasi dalam hal ini kita melakukan evaluasi secara lisan maupun tertulis”

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa bapak syamsul dan ibu aminah melakukan penilaian dengan cara mengevaluasi secara lisan dan tertulis.

Profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya juga tercermin dari penggunaan alat peraga sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Bahan ajar yang digunakan guru yaitu bahan ajar yang diselaraskan dengan kurikulum sekolah yaitu kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa..

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Muhammad Darwis, S.Pd.I yang mengatakan bahwa :

“Untuk kurikulum pemerintah memang sudah buat sebagai acuan tetapi sebenarnya kembali ke gurunya bagaimana metode dia mengajar tentu kita berharap sesuai kurikulum untuk proses pembelajaran itu, dan sekarang sedikit banyaknya sudah berjalan sebagaimana mestinya.”

Hal yang sama juga dilakukan peneliti oleh Ibu Masnaeni, S.Pd.I yang mengatakan bahwa :

“Iya materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum karena acuannya pada kurikulum dan tidak bisa bergerak tanpa mengacu pada kurikulum, tetapi bagaimanapun kurikulumnya muatan materi itu tetap sama dan tidak ada perubahan meskipun kurikulum sering berganti atau berbeda.”<sup>1</sup>

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama kepada Ibu Sitti Aminah, S.Pd. I. Berikut yang dikatakan oleh beliau yaitu :

“Iya harus sesuai dengan kurikulum karena itu sudah aturan dari pemerintah pusat.”<sup>2</sup>

Hampir sama dengan yang dikatakan oleh Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd.I., M.Pd. beliau mengatakan bahwa :

“Kurikulum yang diajarkan di Sekolah ini perpaduan antara kurikulum nasional kemarin kurikulum 13 dan sekarang sudah mulai melakukan adaptasi pada kurikulum merdeka. Selain itu pembelajaran keislaman, keagamaan kita berpedoman pada

---

<sup>1</sup> Ibu Masnaeni, S.Pd.I., Wawancara pada tanggal 13 april 2023.

<sup>2</sup> Sitti Aminah, S.Pd. I., Wawancara pada tanggal 17 april 2023.



kurikulum ismubah oleh pimpinan pusat muhammadiyah majelis dikkasmen, jadi kurikulum ini kita ramu di SMP Unismuh Makassar sehingga pembelajarannya tentu harus sesuai dengan kurikulum tersebut.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Unismuh Makassar dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap materi yang ingin diajarkan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku karena itu sudah menjadi acuan di setiap sekolah-sekolah yang ada. Standar kompetensi yang kedua adalah kompetensi kepribadian yang berhubungan dengan karakter personal guru. Indikator yang mencerminkan kepribadian positif seorang guru antara lain: supel, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, dan bertindak sesuai orma sosial dan hukum. Kompetensi ini menentukan bagaimana seorang guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dan juga orang-orang yang ada di sekitarnya.

Standar kompetensi yang ketiga adalah kompetensi profesional yang menentukan apakah seorang guru dapat melakukan tugas dan fungsinya sebagai pengajar dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Unismuh Makassar yang mengatakan bahwa :

“ di antara Semua Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Unismuh ada satu guru yang sudah tersertifikasi yaitu ibu Hartini Nanda, S. Ag., dan semua guru Pendidikan Agama Islam sudah sesuai yang diajarkan dengan bidang keilmuannya”

Metode pembelajaran merupakan cara-cara dalam melakukan aktivitas antara pendidik dan peserta didik ketika berinteraksi dalam proses belajar. Pendidik perlu mengetahui dan mempelajari metode pengajaran agar dapat menyampaikan materi dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran di sekolah agar siswa lebih tertarik dan mudah memahaminya, tentunya guru perlu melakukan inovasi Guru harus memiliki metode sendiri untuk membuat pembelajaran di kelas lebih menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Darwis, S.Pd.I. beliau menyatakan bahwa :

“ Terkait metode pembelajaran kembali ke guru masing-masing bagaimanna cara meramu pembelajaran supaya siswa itu bisa memahami pembelajaran yang diajarkan, untuk metode secara umum yang lebih banyak kita gunakan yaitu metode ceramah tapi karena kurikulum yang terbaru lebih mengharapkan siswa aktif, metode yang biasa digunakan terkait pembelajaran itu Power Point kemudian ada TV LED, WIFI di setiap kelas. Metodenya biasa kita mengambil materi-materi dari Youtube atau materi internet yang terkait untuk lebih memudahkan, contohnya kalau kita menjelaskan tata cara shalat melalui Youtube terkadang siswa lebih mudah memahami, contoh yang lain ketika kita ingin menjelaskan tentang ibadah haji sementara misalnya kita belum pernah melaksanakan ibadah haji siswa terkadang menerawang, kita memudahkan siswa dengan metode mengambil gambar, video seperti inilah manasik haji dan itu sebenarnya metode juga dan fasilitas di kelas.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd.I., M.Pd. yang menyatakan bahwa:

---

<sup>3</sup> Syamsul Hidayat, S.Pd.I., M.Pd., Wawancara pada tanggal 17 april 2023.

“Metode yang digunakan yaitu metode digital interaktif karena diruang-ruang kelas yang ada di SMP Unismuh itu sudah dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas pembelajaran digital seperti TV LED, WIFI, kemudian akses internet yang baik serta perangkat-perangkat pembelajaran yang lainnya sehingga kita bisa menggunakan banyak sekali platform pembelajaran termasuk yang sifatnya itu dalam bentuk games jadi kita itu berbasis digital interaktif.”

Berbeda dengan yang dikatakan oleh Bapak Ridwan Amin, S.Pd. yang menyatakan bahwa :

“Tidak ada metode tersendiri karena metode-metode yang digunakan pada umumnya adalah metode mengajar di dalam kelas dengan melibatkan aktifkan siswa, diluar kelas itu tergantung dari kebutuhan siswa sekarang terkadang pembelajaran itu saya selaku guru bertanya kepada siswa bagaimana metode belajar yang sesuai dengan kenyamanannya misalnya siswa mau belajar di mesjid, belajar di kelas, belajar di halaman itu kita turuti tergantung dari kebutuhannya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak darwis dan bapak syamsul terkait metode yang digunakan agar proses pembelajaran di kelas lebih menarik dapat disimpulkan bahwa pernyataan bapak darwis dan bapak syamsul sama mengatakan metode yang digunakan itu metode digital interaktif sedangkan bapak ridwan mengatakan tidak ada metode tersendiri karena metode yang digunakan yaitu metode pada umumnya yang melibatkan aktifkan siswa dan tergantung kebutuhan siswa.

Hampir sama dengan pendapat bapak ridwan, Ibu Hartini Nanda, S.Ag.juga mengatakan bahwa :

“Kalau siswa membutuhkan metode ceramah yah kita menggunakan metode ceramah tapi kalau siswa membutuhkan metode pendekatan maka kita gunakan metode pendekatan dan siswa ketika ingin metode sebaya maka kita gunakan metode sebaya, itu tergantung situasi dan kondisi.”

Hal serupa juga dikatakan Ibu Masnaeni, S.Pd.I yang menyatakan bahwa :

“Kalau metode ada, tetapi disesuaikan dengan kondisi karena disini pendidikan agama islam itu terbagi contohnya mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dimana metodenya selain bercerita kita juga menggunakan peta konsep dan siswa menyukai metode tersebut, berbeda dengan pelajaran fiqih lebih banyak mengarah ke praktek.”

Dari hasil wawancara Ibu hartini dengan Ibu masnaeni dapat ditarik kesimpulan bahwa yang pertama ibu hartini mengatakan tergantung dari kebutuhan dan kondisi siswa sedangkan ibu masnaeni selaku guru sejarah kebudayaan islam juga mengatakan disesuaikan dengan kondisi karena kebanyakan siswa suka metode bercerita dan peta konsep daripada metode praktek.Kesesuaian antara proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan RPP sangat penting karena RPP itu sendiri dibuat oleh guru untuk membantu guru memenuhi kompetensi inti dan standar kompetensi. Menurut Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatp muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. Asesmen-asesmen dibangun dari program untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dengan tujuan pencapaian kompetensi dasar. Karena dalam proses pembelajaran siswa mengalami kendala seperti kurang memiliki minat belajar, serta fasilitas sekolah yang belum lengkap.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Hartini Nanda,

S.Pd mengenai proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat beliau mengatakan:

“Iya sesuai dengan RPP karena di setiap proses pembelajaran harus ada Acuan yaitu RPP dan Silabus untuk menjadi pedoman pengajaran.”

Kemudian Peneliti juga memberi pertanyaan yang sama kepada Bapak Muhammad Darwis, S.Pd.I. terkait proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Darwis mengatakan :

“Untuk RPP memang harus sesuai dengan metode pembelajaran di kelas, walaupun terkadang apa yang diharapkan dari pembelajaran itu tidak sepenuhnya berjalan di dalam kelas, disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi entah itu dari siswa kemudian situasi dan kondisi di dalam kelas. Maka RPP itu sebenarnya acuan tetapi ketika ada yang tidak sesuai maka bisa berubah menjadi fleksibel yang jelas diusahakan untuk sesuai dengan Program Pembelajaran itu.”

Hampir sama dengan apa yang disampaikan dengan Bapak Darwis terkait Proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP Bapak Ridwan Amin, S.Pd. juga mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum sekarang kita sudah mencoba melaksanakan tetapi pelaksanaannya terkadang selalu berbeda karena kalau merdeka artinya bebas bagaimana cara mengajarnya tapi kalau untuk terlaksananya semua ruang lingkup dalam pembelajaran RPP sudah dilaksanakan.”

Membaca dan merancang Proses belajar mengajar merupakan hal yang paling penting sebagai seorang guru. Merencanakan RPP akan membantu guru mengarahkan materi dan mengatur waktu yang tersedia agar tidak terbuang sia-sia. Mempersiapkan silabus pembelajaran akan memastikan siswa menguasai keterampilan dan materi utama. Hal seperti ini idealnya harus dilakukan oleh semua guru dimanapun berada, ini juga merupakan ukuran kualifikasi profesional guru.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sitti Aminah, S.Pd. I terkait proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat beliau mengatakan bahwa:

“Iya harus sesuai dengan RPP karena itu acuan ketika kita ingin melakukan pembelajaran”

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd.I., M.Pd. yang mengatakan bahwa :

“Tentu, karena itu sudah menjadi standar pembelajaran kita disini bahwa dalam 1 tahun pembelajaran kita sudah menyusun program pembelajarannya dan prograam pembelajaran yang diturunkan pada program-program lainnya baik itu yang sifatnya program semester, program harian maupun pekanan dan untuk program pekanan ini kita mengacu pada RPP.”

Berbeda dengan pernyataan Ibu Masnaeni, S.Pd.I yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam yang mengatakan bahwa :

“Tidak menentu apa yang kita rancang dalam RPP bisa kita lakukan karena kondisi di waktu tersebut tidak sama dengan keinginan misalnya di RPP menggunakan sarana prasarana Laptop atau Lcd kemudian ketika mengajar tiba-tiba mati lampu,

maka apa yang kita rencanakan tidak berjalan akhirnya kita membuat rencana pembelajaran yang lain. Tetapi apa yang direncanakan dalam RPP seharusnya itu yang diterapkan dalam proses pembelajaran tergantung dari situasi dan kondisi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Unismuh Makassar dapat disimpulkan bahwa Proses Pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang telah dirancang atau yang telah dibuat. Berbeda dengan pernyataan Ibu Masnaeni yaitu tidak menentu kita mengacu pada RPP karena terkadang ada beberapa kendala yang mungkin bisa terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga jangan terlalu mengacu pada RPP.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan pengawas PAI di SMP Unismuh makassar yaitu memberi pemahaman kepada guru PAI agar bersungguh-sungguh menjadi pendidik yang tangguh dan mendahulukan nilai-nilai spritual seperti akidah, akhlak, serta nilai-nilai sosial terhadap masyarakat. Jadi peranan pengawas PAI yang wajib dilaksanakan ada empat yaitu memantau, mengevaluasi pembelajaran, menilai, dan yang terakhir melakukan kunjungan monitoring kepada guru yang bersangkutan.
2. Peranan Pengawas PAI terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Unismuh yaitu sebagai pilar penentu kebijakan pendidikan agama islam. yang dilakukan adalah pemantauan, monitoring, kemudian memeriksa, mengevaluasi hasil kerja guru PAI yang ada di sekolah dan yang terakhir melakukan penilaian terstruktur kepada guru PAI yang berhak mendapatkan sampel kualitas guru yang terbaik dan membantu guru melaksanakan pembelajarannya, jadi pengawas PAI itu adalah mitra guru, mitra kepala sekolah juga mitra siswa untuk memfasilitasi mereka belajar pendidikan agama islam secara baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al Quran Al Karim

Almanshur, Fauzan, dan M. Djunaidi Ghony, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Aqib, Zainal, 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Cet.I; Surabaya : Insan Cendekia.

Arifin, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.

Basyiruddin Usman, dan Syarifuddin Nurdin, 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Cet: II; Jakarta Ciputat Press.

Darajat, Zakiah, DKK, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara.

- Darma, Surya, 2008. *Peranan dan Fungsi Pengawas Sekolah/ Madrasah*. Dalam Jurnal Tenaga Kependidikan, Jakarta, Depdiknas.
- E, Mulyasa, 2008. *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*, Cet. III, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*, Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet. V; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imran, Ali, 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Indrawan, Irjus, Dkk, 2019. *Guru Profesional*, Jateng: Lakeisha.
- Kementrian Agama RI, 2005. *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawasan Pendidikan*, Jakarta: Dirjend Kelembagaan Agama Islam.
- Kementrian agama RI, 2007. *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada SD, SMP, SMA DAN SMK*, Jakarta.
- Kementrian Agama RI, 2014. *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Komariah, Aan, dan Engkoswara, 2010. *Administrasi Pendidikan*, CV. Alfabeta.
- Moleong, Lexy J, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin, 2003. *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet.I; Jakarta; Prenada Media.
- Purwanto, Ngalm, 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. I; Bandung : Rosda Karya.
- Riyanto, Yatim, 2001. *Metodologi Penelitian Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC.
- Sabri, Alisuf, 1992. *Mimbar Agama dan Budaya*, Cet.I; Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN.
- Sadily, Hassan, dan John M. Echols, 1996. *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. XXIII; Jakarta: PT. Gramedia.
- Sahertian, Piet, 2014. *Konsep Dasar Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Shohih Bukhori : 6010; As Sayyid Mahmud Al-Hawary,, Idarah al Asasul wal Ushulil Ilmiyyah
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad, 2001. *Imu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Timotius, Kris H, 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, Yogyakarta: Andi.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Cet I Jakarta; Asa mandiri.

Usman, Moh, Uzer, 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XXI; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Yamin, Martinis, 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Cet. II; Jakarta: Gaung Persada Press.